

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia telah diamanatkan dalam UUD 1945 dimana tujuan utama diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki makna yang mendalam, cerdas yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan dan teori namun juga pengoptimalan fungsi akal dan rasionalitas manusia sebagai makhluk pencari makna. Adanya pendidikan yang diselenggarakan dengan sebaik-baiknya melalui alur sistem berupa input proses dan output pendidikan diharapkan dapat menunaikan amanat UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa di NKRI.

Lebih lanjut, landasan hukum dan hal-hal terkait pelaksanaan pendidikan sebagai usaha memenuhi amanat dari UUD 1945 dituangkan dalam peraturan pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Salah satu standar yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan adalah standar sarana dan prasarana. Sebagaimana dijelaskan pada pasal 1 ayat 25 Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 bahwa “standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan”. Sarana dan prasarana ini merupakan alat dan perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu sarana pendidikan yang penting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan pendidikan adalah perpustakaan. Perpustakaan dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat vital, karena di dalamnya terdapat buku dan informasi yang menghubungkan siswa dengan pengetahuan yang dibutuhkan, singkatnya dapat dikatakan perpustakaan merupakan sumber bacaan belajar siswa. Oleh karena perpustakaan merupakan pusat informasi yang menunjang terlaksananya pendidikan, maka pengadaan dan pengelolaannya pun memiliki standar dan aturan tertentu.

Contohnya adalah ketentuan jumlah koleksi, berdasarkan aturan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dijelaskan bahwa untuk pengadaan koleksi buku pengayaan, perbandingannya ialah 70% nonfiksi dan 30% fiksi dengan ketentuan bila rombongan belajar terdapat 3 sampai 6 maka jumlah buku sebanyak 1.000 judul.

Perpustakaan sekolah umumnya masih berbentuk konvensional dimana pengelolaan koleksinya dilakukan secara tradisional dan belum menggunakan bantuan *software* perpustakaan sekolah berbasis digital. Pengadaan koleksi fisik yang memiliki banyak eksemplar akan memakan banyak ruang dan kemungkinan besar akan menghambat manajemen pengembangan perpustakaan, akan banyak koleksi yang tidak dapat dikelola seperti sebagaimana mestinya. Namun, pengadaan koleksi yang terbatas juga menjadi problematika perpustakaan sekolah, keterbatasan koleksi ini berdampak pada menurunnya minat peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan, hal ini berdampak pada kurang optimalnya fungsi perpustakaan sekolah.

Koleksi perpustakaan pada dasarnya adalah sekumpulan bahan pustaka, baik yang berbentuk buku maupun non buku, yang dikelola sedemikian rupa oleh suatu perpustakaan (sekolah) untuk turut serta menjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran di sekolah. (Andi 2016: 116) Adapun koleksi perpustakaan dapat berupa koleksi fisik dan koleksi digital. Perpustakaan Digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital.

Menurut Mulyadi (2016) secara sederhana digitalisasi dapat dikatakan sebagai sebuah proses perubahan yang dilakukan pada suatu teknologi yang bersifat analog menjadi sebuah teknologi yang bersifat digital. Digitalisasi merupakan perubahan bentuk dokumen ataupun koleksi dari fisik menjadi koleksi digital yang lebih modern. Adapun koleksi digital umumnya disimpan pada suatu perangkat lunak atau *software* yang kemudian dapat diakses

melalui perangkat keras berupa komputer ataupun gawai dengan dibantu *website* dan jaringan internet ataupun pendukung lainnya.

Salah satu jenis perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pelayanannya adalah jenis perpustakaan digital. Perpustakaan digital adalah sebuah sistem yang terdiri dari perangkat *hardware* dan *software*, koleksi elektronik, staf pengelola, pengguna, organisasi, mekanisme kerja, serta layanan dengan memanfaatkan berbagai jenis teknologi informasi. Menurut Hartono dalam buku Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional, ada beberapa manfaat dan keunggulan dari perpustakaan digital contohnya seperti dokumen literatur dilestarikan secara digital, sehingga mampu mengurangi kerusakan pada bahan perpustakaan. Selanjutnya kemudahan akses karena dapat diakses langsung dengan mudah melalui jaringan internet dan *website*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra-penelitian dengan Kepala Perpustakaan, ada beberapa kendala dalam pengembangan manajemen perpustakaan sekolah di MTs NU putri 3 Buntet. Contohnya seperti kurangnya koleksi fisik disebabkan kerusakan dan hilang karena peminjaman oleh siswa. Kurangnya koleksi fisik ini membuat perpustakaan sekolah menjadi stagnan dan kehilangan eksistensi fungsi utamanya sebagai pusat informasi pembelajaran di sekolah. Permasalahan ini menjadikan perpustakaan mengalami ketertinggalan informasi yang akan berdampak buruk pada proses pembelajaran. Kurangnya referensi bahan ajar dan sumber wawasan membuat peserta didik kurang berkembang dan pengetahuannya jadi terbatas karena fasilitas sekolah yang kurang menunjang imajinasi dan rasa keingin tahunya.

Koleksi fisik yang terbatas disebabkan juga oleh pengembangan koleksi yang belum dilakukan secara maksimal. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah keterbatasan anggaran untuk perencanaan pengadaan bahan pustaka yang bersifat fisik. Yang mana hal ini sangat menghambat bagi pengembangan manajemen di perpustakaan MTs NU Putri 3 Buntet. Pengadaan koleksi fisik dinilai relatif mahal dan menghabiskan biaya yang

banyak. Dengan resiko kerusakan dan kehilangan, menjadikan pihak sekolah meninjau ulang pemusatan perhatian pada pengadaan bahan pustaka yang berbentuk fisik untuk memenuhi standar koleksi perpustakaan.

Permasalahan juga muncul pada kurangnya minat baca peserta didik, penyebab utamanya selain karena perpustakaan yang kurang layak juga karena koleksi yang disediakan dan dapat diakses tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu koleksi yang ada juga kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini membuat eksistensi perpustakaan sekolah menurun, perpustakaan jadi tidak mampu memenuhi fungsi utamanya, sehingga yang terjadi adalah perpustakaan sekolah yang stagnan dan disfungsi.

Pengelolaan koleksi perpustakaan sekolah sudah selayaknya dilakukan dengan baik dan benar. Di era modern seperti sekarang, manusia membutuhkan inovasi dan terobosan baru untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Berangkat dari permasalahan yang terjadi, Kepala Perpustakaan sekolah di MTs NU Putri 3 Buntet Cirebon menggagas penerapan digitalisasi perpustakaan sebagai solusi yang dirasa efektif. Dengan menerapkan sistem digitalisasi pendataan koleksi perpustakaan menggunakan bantuan *software*, membuat sirkulasi peminjaman koleksi jadi lebih terorganisir dan terawasi. Kemudian sebagai media untuk mengembangkan koleksi perpustakaan dalam bentuk digital agar pemustaka dapat mengakses koleksi yang lebih relevan dan variatif.

Sebagai upaya untuk mengembangkan manajemen perpustakaan, digitalisasi dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah berupa ruangan dan perangkat komputer. Fasilitas ini kemudian dioptimalkan sebagai penunjang terlaksananya digitalisasi perpustakaan. Adapun sasaran utama program digitalisasi ini adalah untuk mengimbangi teknologi informasi dan menjadikan perpustakaan lebih layak dan tepat guna. Pengembangan ini juga dilakukan pada setiap fungsi manajemen dan komponen manajemen perpustakaan di MTs NU Putri 3 Buntet.

Berangkat dari permasalahan tadi, peneliti tertarik untuk secara lebih mendalam meneliti tentang bagaimana penerapan digitalisasi perpustakaan yang dilakukan sebagai upaya pengembangan perpustakaan beserta manajemennya. Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti melanjutkan penelitian ini dengan judul “Peran Digitalisasi dalam Upaya Pengembangan Manajemen Perpustakaan Di MTs NU Putri 3 Buntet Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan gambaran singkat dari latar belakang penelitian, indikasi permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya jumlah koleksi fisik menghambat manajemen pengembangan perpustakaan sekolah.
2. Risiko kerusakan dan kehilangan koleksi fisik yang tinggi, pendataan manual yang kurang efisien serta tuntutan perkembangan zaman akan urgensi penerapan digitalisasi perpustakaan.
3. Pendanaan yang kurang maksimal dalam pengadaan koleksi fisik.
4. Kurangnya minat dan ketertarikan peserta didik terhadap perpustakaan sekolah konvensional yang terkesan kolot.
5. Manajemen perpustakaan yang cenderung kurang pesat berkembang karena keterbatasan daya pendukung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indikasi masalah, peneliti memfokuskan penelitian dan membatasinya agar pembahasan tidak melebar dan fokus penelitian menjadi kabur.

1. Digitalisasi Perpustakaan

Digital Library atau perpustakaan digital adalah suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk file elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer. Sedangkan dalam penelitian ini yang secara intens diakses secara digital adalah koleksi, keanggotaan, manajemen koleksi berikut peminjaman, pendataan dan pelabelan, serta akses katalog digital.

2. Manajemen Pengembangan Perpustakaan Berbasis Digital

Manajemen perpustakaan berbasis digital adalah suatu seni manajemen dalam sistem layanan dan objek informasi melalui perangkat digital. Manajemen perpustakaan digital di lingkungan sekolah dapat diterapkan secara terstruktur dengan pelayanan dan pengelolaan dilakukan secara sepenuhnya online maupun sebagian online.

3. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan yang dimaksudkan dan menjadi fokus penelitian ini adalah koleksi fisik dan nonfisik berupa dokumen digital yang dapat diakses secara online di komputer perpustakaan. Pengembangan koleksi buku dalam bentuk *e-book* didominasi oleh buku pendamping pembelajaran yang sifatnya pelengkap.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan perpustakaan di MTs NU Putri 3 Buntet Cirebon?
2. Bagaimana pengembangan manajemen perpustakaan dalam program digitalisasi perpustakaan di MTs NU Putri 3 Buntet Cirebon?
3. Apa peran digitalisasi dalam mengembangkan perpustakaan di MTs NU Putri 3 Buntet Cirebon?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan digitalisasi perpustakaan di MTs NU Putri 3 Buntet Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan perpustakaan di MTs NU Putri 3 Buntet Cirebon.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan manajemen perpustakaan pada program digitalisasi perpustakaan di MTs NU Putri 3 Buntet Cirebon.
3. Untuk mengetahui apa peran digitalisasi dalam mengembangkan perpustakaan di MTs NU Putri 3 Buntet Cirebon.

4. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan digitalisasi perpustakaan di MTs NU Putri 3 Buntet Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan wawasan baru baik bagi pembaca maupun bagi penulis dan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terkait kajian tentang manajemen perpustakaan khususnya manajemen pengembangan perpustakaan berbasis digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi sekolah untuk melakukan evaluasi dan peninjauan ulang guna mengembangkan dan meningkatkan manajemen perpustakaan sekolah berbasis digital.

b. Bagi Peneliti

Menjadikan pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman di bidang manajemen perpustakaan dan digitalisasi perpustakaan untuk kemudian dapat dipraktikkan di dunia pendidikan.

